
TINJAUAN SOSIOLOGIS KESEJAHTRAAN KELUARGA PETANI DI DESA MALAT, KECAMATAN GEMEH, KABUPATEN TALAUD

Renaldy Wuntu¹, A. R. Umaternate², Siti Fathimah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

¹nalwuntu@gmail.com, ²rasyidumaternate@yahoo.com, ³sitifathimah@unima.ac.id

Diterima	07	September	2021
Disetujui	28	Juni	2023
Dipublish	30	Juni	2023

Abstract

The purpose of this study was to describe the sociological review of the welfare of farming families in Malat Village, Gemeh District, Talaud District. The research method that we use is qualitative research in this study. Methods of data collection researchers use in the form of interviews, observation and study of documents. While the data analysis used is in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the research is that the level of welfare from a sociological point of view for farmers in Malat village is still far from the word prosperous. from the results of the garden they already feel very grateful and also for their clothing needs they don't have to follow the model as long as they have clothes to wear, they feel enough and for their housing needs some are independent and some still live with their parents in one house on the grounds that the house they live belong to the family.

Keyword: Sociological Review, Welfare, Family Farmers

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tinjauan sosiologis kesejahteraan keluarga petani di Desa Malat, Kecamatan Gemeh, Kabupaten Talaud. Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data peneliti gunakan berupa wawancara, observasi serta studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Tingkat kesejahteraan dari sudut pandang sosiologis bagi para petani di desa malat masih jauh dari kata sejahtera adanya kebutuhan lain yang tidak terpenuhi seperti kebutuhan sandang dan pangan yang masih mereka abaikan demi terpenuhinya kebutuhan yang lain yaitu pendidikan anak dan perihal kebutuhan pangan asalkan mereka makan dari hasil kebun mereka



sudah merasa sangat bersyukur dan juga kebutuhan sandang mereka tidak harus ikut model asalkan ada pakaian untuk digunakan, mereka merasa cukup dan untuk kebutuhan papan mereka ada yang mandiri dan ada yang masih tinggal dengan orang tua dalam satu rumah dengan alasan bahwa rumah yang mereka tinggal adalah milik keluarga.

Kata Kunci: Tinjauan Sosiologis, Kesejahteraan, Keluarga Petani

Pendahuluan

Tiga kebutuhan pokok (primer) manusia, yakni sandang, pangan dan papan. Kebutuhan pokok atau primer ini harus bisa dimiliki oleh setiap manusia. Jika salah satu komponen darinya tidak terpenuhi, maka manusia dapat dikatakan tidak berhasil menutupi kekurangannya sebagai makhluk ekonomi (Abdurrahman, 2020).

Dengan pengertian lain, seseorang akan mengalami kehancuran hidup jika kebutuhan primer tidak didapatkan (Tuerah, Pinem, & Mesra, 2023). Indonesia merupakan negara berkembang, yang merencanakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spiritual untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin meningkat (Umaternate, Wuntu, Fathimah, & Mesra, 2023).

Di desa Malat adalah salah satu desa yang ada di kepulauan Talaud terletak di kecamatan Gemeh, desa Malat memiliki penduduk yang bekerja sebagai petani sebagian besarnya, namun jika dilihat perkembangan kehidupan petani yang ada di desa malat dari tahun ketahun tidak ada perubahan dan tidak ada kesejahteraan dalam kehidupan petani itu sendiri, masih banyak para petani harus mencari pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masih tidak mencukupi, hal ini terlihat dari

panen yang dihasilkan adakalanya sangat jauh dari harapan penghasilan juga tidak cukup jika untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak dan biaya kesehatan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Malat sebagian besar warga desa malat adalah bekerja sebagai petani dan tanaman yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan keluarga mereka adalah tanaman kelapa, hampir setiap kepala keluarga memiliki kebun kelapa ini dari jumlah penduduk desa malat sekitar 200 KK, yang bekerja sebagai petani kelapa berjumlah 80 KK, sisanya mereka yang bekerja sebagai tukang dan nelayan serta pegawai negeri.

Petani desa Malat dengan segala keterbatasan karena jarak dari desa menuju ketempat penjualan kopra tidaklah mudah harus menempuh perjalanan yang jauh dan tentunya dengan ongkos biaya yang mahal sehingga hasil panen tidak selalu memberikan kesejahteraan pada mereka disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya jarak, serta harga yang tidak stabil dan hama yang sewaktu-waktu merusak tanaman mereka.

Kesejahteraan petani di desa Malat masih tidak baik karena berdasarkan hasil observasi kebutuhan Sandang yaitu bisa dilihat para petani dalam kehidupan sehari-hari tidak mengikuti trend atau gaya yang berkembang hal ini dapat dilihat pada pakaian yang mereka

gunakan selagi itu aman masih tetap di pakai hal ini dikarenakan jika harus mengikuti gaya maka keluarga mereka akan kesusahan dalam segi ekonomi dan juga soal masih banyak petani yang mengeluhkan kondisi ekonomi mereka yang masih tidak bisa seimbang dalam artian mereka tidak bisa berbuat banyak untuk keluarga mereka karena keterbatasan ekonomi.

Dari segi Pangan Petani kelapa dimana kehidupan mereka sepenuhnya bergantung dari tanaman ini sehingga mereka merawat dengan baik tanaman kelapa ini, masa panen per tiga bulan dengan harga yang tidak selalu baik harga kopra sekarang yang per kilonya 3ribu-3500 rupiah. (sumber data Desa malat tahun 2020).

Dari segi Papan dapat dilihat rumah para petani di desa Malat jauh dari kata mewah bahkan dalam 1 rumah mereka menampung beberapa kepala rumah tangga di dalamnya hal ini karena untuk membangun rumah mereka harus benar-benar punya cukup biaya.

Keluarga petani yang ada di desa malat harus bekerja ekstra agar tidak tertinggal dalam artian mereka harus berupaya lagi agar kebutuhan mendasar mereka bisa terpenuhi hal-hal yang menyebabkan tidak sejahteranya para petani karena faktor pertanian tidak menghasilkan buah yang baik.

Ada juga ketika tanaman berbuah baik harga kopra atau cengkik yang menjadi tanaman utama penunjang kehidupan mereka harganya jauh dan membaur para petani kewalahan. Sementara untuk biaya pendidikan anak-anak mereka mereka harus bekerja sampingan baik menjadi

nelayan atau buruh bangunan.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif (Afrizal, 2014) sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Informan dari penelitian ini (Moleong, 2007) ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pemerintah serta masyarakat lokal yang berdomisili di desa Malat Dengan tujuan serta pertimbangan tersebut maka yang menjadi informan penelitian keluarga di Desa Tomhalu. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy).

Hasil dan Pembahasan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat

ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.

Dalam kebijakan sosial (Gugule et al., 2022), kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Berdasarkan artian di atas para petani di desa malat belum sepenuhnya dapat diaktakan sejahtera karena untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan, sandang, pangan, dan papan para petani (Romi Mesra, Rio R. Sandag, Sandi A. Dien, Sengkey, & Gabriela C. Timporok, 2022) harus memikirkan dengan matang.

Jika harus memenuhi kebutuhan yang lainya maka para petani (Dolonseda, Tokio, Kaempe, & Mesra, 2022) harus mengorbankan kebutuhan yang lainya untuk tidak terpenuhi misalnya jika ingin memenuhi kebutuhan pangan, maka para petani harus mengesampingkan kebutuhan papan dan lainya kecuali ada kelebihan dari hasil mereka menjual hasil tanaman mereka dan itupun tidak serentak dalam sekali panen dapat terpenuhi (Umaternate et al., 2023).

Kesejahteraan keluarga petani (Tupamahu, Tupamahu, Amnah, & Rauf, Abd, Mesra, 2022) merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Proses tersebut terangkum secara terpadu sebagai ketahanan keluarga, yang menurut UU No 10 Tahun 1992 didefinisikan sebagai: "Kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan

mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin". Kesejahteraan terkait dengan keberfungsian keluarga (Merta & Sudiro, 2021).

Petani di desa Malat dalam tingkat kesejahteraannya belum semua dikatakan sejahtera karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada berbagai aspek yang emreka tidak sepenuhnya terpenuhi yaitu aaspek pangan, dan sandang yang bagi mereka itu masih jaub dari kesejahtraan yang dimasud sesuai dengan fakta yang dijumpai dilapangan petani di desa Malat masih sangat bergantung hidupnya pada hasil tanaman mereka.

Fungsionalisme struktural (Ritzer, 2014) merupakan sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

Fungsionalisme Stuktural juga merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Dilihat atau dikaitkan dengan teori fungsional yang dimaksud dengan kesejahtraan para petani yang ada di desa Malat bahwa sudah menajdi adat atau kebiasaan pada masyarakat desa

pada umumnya.

Apalagi dengan penghasilan sebagai petani masyarakat tidak bisa dikatakan seimbang dalam hal-hal lainnya karena jika harus memenuhi kebutuhan yang lain maka ada kebutuhan yang terabaikan dengan alasan bahwa tidak cukupnya uang atau penghasilan untuk dapat memenuhi semua kebutuhan secara bersamaan. Sehingga jika dikatakan fungsional hanya fungsional pada beberapa sistem saja yang lainnya tidak.

Kesimpulan

Tingkat kesejahteraan dari sudut pandang sosiologis bagi para petani di desa malat masih jauh dari kata sejahtera adanya kebutuhan lain yang tidak terpenuhi seperti kebutuhan sandang dan pangan yang masih mereka abaikan demi terpenuhinya kebutuhan yang lain yaitu pendidikan anak dan perihal kebutuhan pangan asalkan mereka makan dari hasil kebun mereka sudah merasa sangat bersyukur dan juga kebutuhan sandang mereka tidak harus ikut model asalkan ada pakaian untuk digunakan, mereka merasa cukup dan untuk kebutuhan papan mereka ada yang mandiri dan ada yang masih tinggal dengan orang tua dalam satu rumah dengan alasan bahwa rumah yang mereka tinggal adalah milik keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1).
- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: PT Raja*

Grafindo Persada.

- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V., Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022). *Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow*. 7(4), 816–822.
- Merta, M., & Sudiro, A. (2021). Pertanggungjawaban Bank Atas Pelanggaran Kerahasiaan Data Pribadi Milik Nasabah Yang Dilakukan Pegawai Bank Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 824–844.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romi Mesra, Rio R. Sandag, Sandi A. Dien, T. M. T., Sengkey, K., & Gabriela C. Timporok, S. K. (2022). Tantangan petani cabai dalam mencari buruh panen di desa parepei, kabupaten minahasa. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 3(2), 133–141. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.5471>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Umaternate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). *Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village , Gemeh District , Talaud*. Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>